

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda (Peraturan Menteri: 03 / orang / 1998). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai peristiwa yang tidak dapat dicegah terlebih dahulu dan menyebabkan cedera yang sebenarnya. Padahal, menurut (OHSAS 18, 1999), kecelakaan kerja adalah peristiwa merugikan mendadak yang menyebabkan kematian, cedera, kerugian harta benda atau kerugian waktu. Suma'mur (2017) menjelaskan bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berkaitan langsung dengan aktivitas kerja yang dilakukan oleh pekerja dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) 2019, setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja, salah satu penyebabnya adalah rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang pentingnya praktik kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit terkait pekerjaan tidak fatal setiap tahun, banyak di antaranya mengakibatkan absen kerja (ILO, 2019, dalam Annisa, Manullang, & Simanjuntak, 2020). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik lahir maupun batin (Sucipto, 2019).

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS), di Indonesia hingga akhir tahun 2015 telah terjadi 105.182 kecelakaan kerja. Sedangkan kasus kecelakaan serius yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja dilaporkan mencapai 123.041 kasus, tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahun, rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, mulai dari kasus ringan hingga kasus yang berdampak fatal (Widianto, 2019).

Angka Kecelakaan Kerja Tahun 2020 Meningkat. Menurut data dari BPJAMSOSTEK angka klaim kecelakaan kerja pada semester I 2020, yakni dari Januari

sampai dengan Juni, meningkat 128%. Angka ini naik dari sebelumnya hanya 85.109 kasus menjadi 108.573 kasus. Kecelakaan kerja tidak hanya dapat

menyebabkan kematian, kerugian materi, moril dan pencemaran lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat (Merdeka.com, 2020).

Menyadari hal tersebut maka pemerintah melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan mewajibkan pengusaha untuk melaksanakan undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Namun dalam usaha pencapaian program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan maupun industri banyak dijumpai berbagai keadaan dan masalah yang dapat menjadi hambatan terlaksananya program K3. Masalah tersebut meliputi berbagai aspek sosial, ekonomi dan budaya, komunikasi, informasi dan edukasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta aspek dalam pengelolaan program. Dengan tidak berjalannya program K3 di perusahaan maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Pratama, Kurnia Kusuma Adi, 2012).

Beberapa perusahaan telah menerapkan sebuah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari berbagai program untuk melindungi dan mensejahterakan pekerja. Pada kenyataannya dilapangan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sulit untuk dilakukan. Berbagai macam program yang telah diterapkan belum menjadi jaminan bagi keselamatan dan kesehatan para pekerja jika tidak diikuti kesadaran dan kepedulian dari pekerja itu sendiri. (Susihono dan Reni, 2013).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anshari dan Azkha, 2017) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan di PT. Kunanggo Jantan Kota Padang pada tahun 2016 memberikan hasil Adanya hubungan yang bermakna antara komitmen top manajemen, dan pengawasan terhadap kecelakaan kerja. 22,2 % responden pernah mengalami kecelakaan kerja, 47,2% persepsi responden terhadap komitmen top manager kurang baik, 41,7% Pengawasan K3 kurang baik, 38,9% Prosedur K3 kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen top manajemen, dan pengawasan, sedangkan untuk variabel prosedur K3 tidak terdapat hubungan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Stevanus Yonathan Kalalo dan Paul A.T. Kawatu, 2016) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara pada Tahun 2016 memberikan hasil Terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,000$), terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,002$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Saran untuk pemilik kelompok nelayan Aldira yaitu menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk dipakai dalam bekerja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, Lubis dan Tarigan, 2014) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Lapangan di PT. Telkom Cabang Dikilnag Kabupaten Dairi pada Tahun 2014 memberikan hasil Ada hubungan antara umur, masa kerja, status karyawan dan pengetahuan dengan tindakan tidak aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam variabel independen yang diteliti, terdapat empat variabel yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen, yaitu: umur ($p=0,032$), masa kerja ($p=0,015$), status pegawai ($p= 0,012$, dan pengetahuan ($p = 0,032$). Penelitian ini menyarankan kepada perusahaan yang bekerja berusia ≥ 28 tahun diberikan pelatihan ulang dan pembekalan rutin mengenai tindakan keselamatan, lebih memperhatikan pekerja yang berstatus pekerja tidak tetap dan yang memiliki masa kerja baru (< 5 tahun) dalam pengawasan yang efektif, memberikan pendidikan dan pelatihan bagi pekerja agar mereka mempunyai pengetahuan yang baik.

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Handayani, Trisno Agung Wibowo dan Suryani, 2010) dengan judul Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta pada Tahun 2010 memberikan hasil penelitiannya yaitu Ada hubungan antara pemanfaatan APD, usia, masa kerja dengan kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang kuat antara apdutilisasi, umur, masa kerja dengan kecelakaan kerja dengan p value = 0,009.

- (2) terdapat hubungan yang kuat antara umur dengan kecelakaan kerja p value = 0,018.
(3) tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja p value = 0,813.

Berdasarkan keterangan diatas maka faktor penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe human acts*), berupa tindak perbuatan manusia yang tidak mengalami keselamatan seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh alat atau barang tidak benar, sikap kerja yang tidak benar, bekerja di dekat alat yang berputar, kelelahan, kebosanan dan sebagainya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozy, 2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor penyebab Kecelakaan Akibat Kerja pada Pekerja Konstruksi. Selain faktor manusia juga disebabkan faktor lingkungan (*unsafe condition*), berupa keadaan lingkungan yang tidak aman, seperti mesin tanpa pengaman, peralatan kerja yang sudah tidak baik tetapi masih dipakai, penerangan yang kurang memadai, tata ruang kerja tidak sesuai, cuaca, kebisingan, dan lantai kerja licin. Pengendalian risiko yang dapat dilakukan pada risiko terjadinya kecelakaan kerja adalah inspeksi K3 harian untuk pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) lengkap, dan memperketat pengawasan manajemen terhadap pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri (Rozy, 2019).

Selain itu, terdapat data lain dari hasil wawancara saya dengan Manager HSE dari Perusahaan Rokok Alfi Putra Trenggalek adalah salah satu dari beberapa perusahaan rokok lokal yang terbesar yang ada di wilayah trenggalek Jawa Timur. Perusahaan Rokok Alfi Putra berbentuk perusahaan perseorangan yang dipimpin oleh Bapak H. Latif Anwar. Perusahaan Rokok Alfi Putra didirikan di Desa Gembleb RT.12 RW. 04 Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Dengan hasil dari wawancara saya dengan Manager HSE Perusahaan Rokok Alfi Putra Trenggalek yaitu selama 1 tahun terakhir ini yaitu dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan November 2023 terdapat 7 pekerja yang mengalami Kecelakaan Kerja. Terdapat kecelakaan kerja pada pekerja di bagian Packing terdapat 2 pekerja biasa dan 1 mandor packing, 3 pekerja di bagian Giling, dan 1 pekerja di bagian Gudang. Kebanyakan pekerja mengalami kecelakaan kerja terjatuh dan terpeleset, yang mengakibatkan luka ringan. Diketahui bahwa kecelakaan itu tergolong kecelakaan yang cukup ringan, terjadi karena pekerja kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya dan ketidakpatuhan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja. Dibandingkan

dengan Kecelakaan kerja pada tahun sebelumnya (2020) terdapat kenaikan kecelakaan kerja pada pekerja di tahun 2023 ini.

Berdasarkan latar belakang dengan data yang dijelaskan sebelumnya diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Bagian Produksi Giling Pabrik Rokok Alfi Putra Desa Gembleb. Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?
2. Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?
5. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?
6. Apakah terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di Bagian Produksi Giling Pabrik Rokok Alfi Putra Desa Gembleb. Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk :

1. Menganalisis hubungan antara Umur pekerja dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan
2. Menganalisis hubungan antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan
3. Menganalisis hubungan antara Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan
4. Menganalisis hubungan antara Pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan
5. Menganalisis hubungan antara Penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan
6. Menganalisis hubungan antara Tindakan Tidak Aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, Pogalan

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di bagian produksi giling pabrik rokok Alfi Putra desa gembleb, kecamatan pogalan, kabupaten trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Juni oleh mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Lokasi penelitian di Pabrik Rokok Alfi Putra, RT: 012 RW: 004, Desa Gembleb, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 66371. Sasaran penelitian yaitu semua pekerja/petugas/karyawan yang ada disana dengan jumlah sampel sebanyak 245 sampel. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain studi kasus. Data Sekunder didapat peneliti melalui data perusahaan yang ada di Pabrik Rokok Alfi Putra pada Pekerja disana.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Anshari dan Azkha, 2016).	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT. Kunanggo Jantan Kota Padang pada tahun 2016	<i>Cross sectional study</i>	Adanya hubungan yang bermakna antara komitmen top manajemen, dan pengawasan terhadap kecelakaan kerja. 22,2 % responden pernah mengalami kecelakaan kerja, 47,2% persepsi responden terhadap komitmen top manager kurang baik, 41,7% Pengawasan K3 kurang baik, 38,9% Prosedur K3 kurang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara komitmen top manajemen, dan pengawasan, sedangkan untuk variabel prosedur K3 tidak terdapat hubungan.
2	(Stevanus Yonathan Kalalo dan Paul A.T. Kawatu, 2016).	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2016.	<i>survei analitik Cross sectional</i>	Terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,000$), terdapat hubungan antara sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ($p=0,002$). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja sehingga dapat melakukan upaya-upaya terhadap perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja agar terhindar dari kecelakaan kerja,
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pekerja di Pabrik Rokok Alfi Putra mengenai pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja sehingga pekerja dapat melakukan tindakan preventif agar dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas optimal,
- c. Dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu secara teoritis yang di dapat dalam perkuliahan serta meningkatkan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja

2. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hasil dari penelitian ini diharapkan :

- a. Referensi tambahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
- b. Acuan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan Umur, Masa kerja, Sikap kerja, Pengetahuan K3, Penggunaan APD, dan Tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja dengan melihat praktiknya secara langsung sekaligus guna mempraktekan pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.